

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Sesuai dengan sistem pendidikan nasional (UU RI NO, 20 Tahun 2003) kewajiban seorang pendidik adalah (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) Memberi teladan, dan menjaga nama baik

lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Tujuan tersebut bias tercapai jika seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain 4 kompetensi yang lainnya yaitu kompetensi paedagogik, profesional, dan kepribadian,. Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang

peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.

Perguruan Tinggi merupakan lingkungan seorang peserta didik mendapatkan pelajaran akademik, tetapi tempat peserta didik untuk memperoleh pengalaman interaksi dan emosioal yang memungkinkannya mengembangkan kompetensi sosialnya (Paavola: 1995). Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang membina mahasiswa untuk menjadi calon guru harus menjadikan mahasiswanya untuk memiliki kompetensi-kompetensi menjadi guru yang baik. Salah satu kompetensinya adalah kompetensi sosial. Civitas akademiknya yang lulusannya cenderung menjadi guru, maka kompetensi ini diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang-orang disekitarnya sehingga mampu untuk mengembangkan kompetensi sosialnya.

Kompetensi sosial secara garis besar terdiri dari komunikasi, interaksi sosial, kontribusi sebagai warga negara, dan penggunaan teknologi yang dapat menunjang dalam tugasnya (PP No. 34 tahun 2018) yang memiliki hubungan masing-masing dengan prestasi belajar karena salah satu faktor prestasi belajar adalah faktor eksternal yaitu faktor sosial (Muhibbin Syah (2008: 132). Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hugo Aris Puprpto (2017: 13-24) disimpulkan bahwa penggunaan memakai komunikasi efektif berpengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar Sama halnya dengan interaksi sosial memiliki hubungan dengan prestasi

belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian Vivin dkk (2014: 104-111) bahwa ada hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa IV Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang Lalu aktif dalam kegiatan organisasi, berdasarkan penelitian skripsi oleh Ahmad Sulaeman (2017) disimpulkan bahwa pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi terhadap prestasi belajar sebesar 23,0%, terdapat pengaruh positif. Terakhir penggunaan teknologi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2014) kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *office* dan penggunaan internet berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui fenomena-fenomena yang akan diteliti. Kompetensi sosial gabungan dari jurnal itu. Jika salah satu komponen sosial saja memiliki hubungan apalagi semuanya pasti memiliki hubungan yang baik.

Beberapa mata kuliah yang dijalani oleh mahasiswa pendidikan khususnya mahasiswa UNJ dirancang untuk mengembangkan kompetensi guru salah satunya kompetensi sosial. Mata kuliah yang diampu adalah mulai dari Mata Kuliah Dasar Pendidikan (MKDK), seperti Psikologi Perkembangan, Landasan Ilmu Pendidikan, Pengembangan Profesi Kependidikan, dan Teori Belajar dan Pembelajaran. Lalu dalam mata kuliah yang dimulai setelah MKDK selesai yaitu Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP), seperti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kompetensi Pembelajaran, Pengembangan Profesi

Guru, dan Praktek Kompetensi Mengajar (PKM) ((Buku Pedoman Akademik 2014/2015: 131-137).

Banyaknya mata kuliah yang dipelajari seharusnya dapat memunculkan kompetensi sosial yang ada pada mahasiswa calon guru. Tetapi ditemukan permasalahan yang dialami mengenai kompetensi sosial berdasarkan hasil observasi peneliti adalah masih adanya mahasiswa yang memiliki sifat individualisme, seperti mahasiswa “kupu-kupu” maksudnya adalah mahasiswa yang kurang bersosialisasi di lingkungan kampus karena setelah kuliah mahasiswa tersebut langsung pulang. Sehingga mahasiswa tersebut cenderung kurang dalam sosialnya yang akan berpengaruh dengan prestasi belajar. Padahal sebagai calon guru harus memiliki prestasi yang baik. Saat calon guru nanti akan mengajar jika memiliki prestasi yang jelek maka nanti berpengaruh negatif dalam kegiatan belajar mengajar, terjadinya kesalahan konsep dalam memberi materi.

Permasalahan selanjutnya yang telah diobservasi oleh peneliti adalah terdapat mahasiswa yang kurang membaur, maksudnya tidak pernah berkumpul dengan mahasiswa lain angkatan bahkan lain hanya berkumpul dengan mahasiswa seperti hanya dengan mahasiswa kelas pagi atau kelas siang. Ini juga yang peneliti soroti apakah tingkat kompetensi sosialnya baik atau tidak. Nantinya akan berdampak dalam kehidupannya nanti sebagai calon guru yang hidup di lingkungan sosialnya.

Dalam hal perkuliahan juga permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya diskusi antar mahasiswa mengenai perkuliahan, seperti berdiskusi mengenai tugas, akademik, dan lainnya. Mereka cenderung mengerjakan

sendiri-sendiri dalam mengerjakannya, sehingga kurang adanya interaksi dan komunikasinya padahal salah satu poin pada kompetensi sosial adalah interaksi dan komunikasi. Prestasi belajar juga akan berdampak jika interaksi dan komunikasinya buruk, pernyataan ini sesuai dengan penelitian dan teori yang telah disebutkan.

Berdasarkan data Indeks Prestasi Kumulatif dari Bagian Administrasi Akademik dari 120 mahasiswa calon guru Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2014 – 2015 memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Pujian yaitu yang lebih dari 3,51 sebanyak 11 mahasiswa (9,167%) IPK sangat memuaskan antara 2,76 – 3,50 berjumlah 103 mahasiswa (85,333%) dan yang mendapatkan IPK memuaskan kurang dari 2,75 berjumlah 6 orang (5%).

Data IPK di atas menunjukkan bahwa terjadi masalah karena hanya beberapa mahasiswa yang memiliki predikat pujian hanya 11 mahasiswa dari 120 mahasiswa sebesar 9,167 %. Ini menunjukkan dari permasalahan yang dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi sosial mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro mengalami masalah juga.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai sejauh mana hubungan kompetensi sosial dengan prestasi belajar calon guru selain menjadi syarat kompetensi guru melalui suatu penelitian dengan judul. “Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang lulusannya menjadi calon guru harus memiliki kompetensi salah satunya adalah kompetensi sosial.
2. Dari total 120 mahasiswa calon guru yang memiliki IPK dengan predikat Pujian hanya 11 mahasiswa.
3. Bahaya mengancam kegiatan belajar mengajar jika calon guru memiliki Prestasi Belajar yang buruk.
4. Kompetensi sosial selain menjadi syarat kompetensi guru memiliki kontribusi prestasi belajar mahasiswa calon guru.

1.3. Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu pada hubungan kompetensi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Calon Guru Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Prestasi Mahasiswa Calon Guru Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro ?”

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang kompetensi sosial, dan prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui hubungan hubungan kompetensi sosial dan prestasi belajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan teknik elektro.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mahasiswa untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial dan prestasi belajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan teknik elektro.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.